

Tahap Persiapan Peningkatan Jalan Desa Sriwidadi Dimulai dengan Pengukuran Panjang Jalan



Sriwidadi, Sabtu 11 April 2025; Upaya mewujudkan konektivitas yang lebih baik antarwilayah Rukun Tetangga (RT) di Desa Sriwidadi kini mulai terealisasi. Pemerintah Desa Sriwidadi resmi memulai tahap persiapan pekerjaan peningkatan jalan desa dengan kegiatan awal berupa pengukuran panjang jalan yang akan ditingkatkan. Langkah ini merupakan bagian dari program pembangunan infrastruktur desa yang telah dirancang untuk menjawab kebutuhan dasar masyarakat dalam hal aksesibilitas dan mobilitas antarwilayah.

Kegiatan pengukuran dilakukan oleh Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Desa Sriwidadi yang berkolaborasi langsung dengan Tim Survei Lapangan, yang bertugas melakukan pengukuran teknis, pemetaan, dan dokumentasi lokasi. Pekerjaan ini dirancang untuk membangun jalan desa dengan total panjang 1.100 meter, yang tersebar di dua wilayah rukun tetangga: 620 meter di RT 05 dan 480 meter di RT 03.

Tahapan awal berupa pengukuran panjang jalan ini memiliki peran vital dalam menentukan kesesuaian rencana teknis, volume pekerjaan, serta kesiapan medan untuk tahap konstruksi yang akan datang.

Kegiatan pengukuran dilakukan secara cermat dan partisipatif, dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat dan aparat desa sebagai bentuk keterbukaan informasi publik.

Ketua TPK Desa Sriwidadi Muryadi yang juga merupakan Kaur Perencanaan menjelaskan bahwa hasil pengukuran akan menjadi dasar utama dalam menentukan alokasi material laterit, estimasi tenaga kerja, serta pemetaan titik-titik prioritas yang membutuhkan peningkatan struktur jalan secara lebih intensif.

“Kami berusaha memastikan setiap centimeter jalan yang akan dibangun sesuai dengan rencana teknis dan harapan masyarakat. Transparansi, akurasi data, dan keterlibatan warga menjadi prinsip utama dalam pembangunan jalan ini,” ujar anggota TPK lainnya.



Jalan desa akan dibangun menggunakan material laterit dengan total kebutuhan mencapai 440 meter persegi. Pemilihan laterit sebagai bahan material tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis

ketahanan dan daya dukung beban, tetapi juga faktor ketersediaan lokal dan kemudahan distribusi material ke lokasi pembangunan yang berada di area dengan kontur tanah yang bervariasi.

Menariknya, pelaksanaan proyek ini menggunakan sistem swakelola, di mana pelaksana kegiatan bukanlah pihak ketiga atau kontraktor, melainkan langsung ditangani oleh pemerintah desa melalui TPK. Sistem ini memungkinkan pelibatan masyarakat lokal secara maksimal, baik dalam penyediaan material laterit maupun penggunaan tenaga kerja masyarakat sekitar.

“Sistem swakelola memberikan keuntungan ganda. Selain pembangunan berjalan, ekonomi lokal juga bergerak. Warga dapat terlibat langsung, baik sebagai pemasok material maupun tenaga kerja,” ujar Pj. Kepala Desa Sriwidadi, Septy Hajariyah, S.Kep saat di konfirmasi oleh Contributor Sriwidadi melalui via Whatsaap.

Pembangunan jalan ini didanai dari Dana Desa dengan total anggaran sebesar Rp 247.319.000, yang terbagi dalam dua tahap pelaksanaan:

- Tahap I dengan alokasi dana sebesar Rp 125.291.000
- Tahap II dengan alokasi dana sebesar Rp 122.028.000

Tahap pertama difokuskan pada pekerjaan persiapan, pengadaan material, pembukaan akses awal, serta pemadatan awal jalur. Sementara tahap kedua akan dilanjutkan dengan peningkatan struktur jalan, pemerataan, dan penyelesaian akhir. Model penganggaran bertahap ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan ketersediaan dana desa serta memungkinkan evaluasi berjenjang.



Peningkatan jalan desa ini merupakan bagian dari strategi pembangunan infrastruktur dasar yang bersifat inklusif dan berkelanjutan. Selain mempercepat konektivitas antar RT dan mempermudah akses warga terhadap fasilitas umum seperti sekolah, rumah ibadah, dan kebun, jalan ini juga diharapkan menjadi pendorong aktivitas ekonomi masyarakat.

Dalam jangka panjang, pembangunan jalan laterit ini akan memperlancar distribusi hasil pertanian, peternakan, dan kerajinan masyarakat desa, khususnya dari wilayah RT 05 dan RT 03 yang selama ini cukup terisolasi ketika musim penghujan tiba.

Warga menyambut baik pekerjaan ini. Banyak yang menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi, baik dalam bentuk gotong-royong maupun sebagai tenaga kerja harian lepas yang diserap oleh proyek.

Dengan dimulainya pengukuran panjang jalan, maka Pemerintah Desa Sriwidadi telah menapaki fase penting dalam proses peningkatan infrastruktur desa yang berbasis partisipasi masyarakat dan akuntabilitas. Keterlibatan warga, penggunaan sistem swakelola, serta transparansi dalam pelaksanaan menjadi cerminan semangat otonomi desa yang sesungguhnya.

Pekerjaan ini bukan sekadar pembangunan fisik, melainkan investasi jangka panjang untuk kesejahteraan dan konektivitas sosial ekonomi warga Sriwidadi.